

SUBJEK UMUM:

MENEMPUH KEHIDUPAN KRISTIANI DAN KEHIDUPAN GEREJA DI BAWAH PEMERINTAHAN ALLAH BAGI EKONOMI ALLAH

Berita Tiga

Hayat dan Bangunan dalam Surat-surat Kiriman Petrus

Pembacaan Alkitab: 1 Ptr. 1:8; 2:1-5, 9; 2 Ptr. 1:3-4

I. Pemikiran utama dari Surat-surat Kiriman Petrus dan seluruh Kitab Suci adalah hayat dan bangunan—1 Ptr. 1:23; 2:2-5; 2 Ptr. 1:3-4:

- A. Hayat adalah Allah Tritunggal yang terwujud dalam Kristus dan ternyata sebagai Roh yang menyalurkan diri-Nya sendiri ke dalam kita bagi kenikmatan kita, dan bangunan adalah gereja, Tubuh Kristus, rumah rohani Allah, sebagai perbesaran dan perluasan Allah bagi ekspresi korporat Allah—Kej. 2:8-9, 22; Mat. 16:18; Kol. 2:19; Ef. 4:16.
- B. Kristus sebagai benih hayat adalah kuasa hayat di dalam kita yang telah memberi kita segala sesuatu yang berhubungan dengan hayat dan kesalehan bagi pembangunan gereja sebagai kelimpahan hayat yang kaya dan ekspresi hayat melalui pertumbuhan dan perkembangan hayat—2 Ptr. 1:3-4; lih. Kis. 3:15; *Kidung*, #154, bait 4.

II. Sasaran Allah adalah memiliki satu rumah rohani yang dibangun dengan batu-batu hidup—1 Ptr. 2:5:

- A. Sebagai hayat bagi kita, Kristus adalah benih yang tidak dapat rusak; bagi bangunan Allah, Dia adalah batu hidup—1:23; 2:4.
- B. Saat perpalingan Petrus, Tuhan memberi dia satu nama baru, Petrus—sebuah batu (Yoh. 1:42); ketika Petrus menerima wahyu mengenai Kristus, Tuhan mewahyukan lebih lanjut bahwa Dia adalah batu karang—suatu batu (Mat. 16:18); melalui dua peristiwa ini Petrus menerima kesan bahwa Kristus maupun orang-orang beriman-Nya adalah batu-batu hidup bagi bangunan Allah (1 Ptr. 2:4-8; Kis. 4:11; Yes. 28:16; Za. 4:7).
- C. Kita, kaum beriman dalam Kristus, adalah batu-batu hidup sebagai duplikat Kristus melalui kelahiran kembali dan transformasi; kita diciptakan dari tanah liat (Rm. 9:21), tetapi pada saat kelahiran kembali kita menerima benih hayat ilahi, yang melalui pertumbuhannya di dalam kita mentransformasi kita menjadi batu-batu hidup (1 Ptr. 2:5).

III. Karena bangunan Allah itu hidup, bangunan Allah bertumbuh; pembangunan yang nyata dari gereja sebagai rumah Allah adalah oleh pertumbuhan kaum beriman dalam hayat—Ef. 2:21:

- A. Agar bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus mengasihi Tuhan, memperhatikan roh kita, dan menjaga hati kita dengan segala kewaspadaan untuk tinggal pada jalan hayat—1 Ptr. 1:8; 2:2, 5; 3:4, 15; Ams. 4:18-23; Ul. 10:12; Mrk. 12:30.
- B. Jika kita ingin hayat Kristus tak terhalang di dalam kita, kita harus mengalami peremukan salib, kematian pembunuhan Kristus dalam Roh Kristus yang almuhit sebagai Roh kemuliaan, sehingga hambatan-hambatan berikut di dalam kita bisa ditanggulangi dan disingkirkan—1 Ptr. 1:11; 4:14; Mzm. 139:23-24:

1. Menjadi seorang Kristen berarti tidak mengambil apa pun selain Kristus sebagai sasaran kita; hambatan terhadap hal ini adalah tidak mengenal jalan hayat dan tidak mengambil Kristus sebagai hayat kita—Mat. 7:13-14; Flp. 3:8-14; Kol. 3:4; Rm. 8:28-29.
 2. Hambatan kedua adalah kemunafikan; kerohanian seseorang tidak ditentukan oleh penampilan luaran tetapi oleh bagaimana dia memperhatikan Kristus—Mat. 6:1-6; 15:7-8; Yoh. 5:44; 12:42-43; lih. Yos. 7:21.
 3. Hambatan ketiga adalah pemberontakan; kita mungkin sangat aktif dan bergairah melakukan segala sesuatu tetapi masih memenjarakan dan tidak menaati Kristus yang hidup di dalam kita melalui mengabaikan Dia—Im. 14:9, 14-18; 11:1-2, 46-47; Rm. 16:17; 1 Kor. 15:33.
 4. Hambatan keempat adalah kemampuan alamiah kita; jika kemampuan alamiah ini tetap tidak diremukkan di dalam kita, ini akan menjadi masalah bagi hayat Kristus—2:14-15; 3:12, 16-17; Yud. 19; lih. Im. 10:1-2.
- C. Agar bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus membuang “segala kejahatan, segala tipu muslihat dan segala macam kemunafikan, kedengkian dan fitnah”—1 Ptr. 2:1.
- D. Agar bertumbuh dalam hayat bagi bangunan Allah, kita harus dirawat dengan susu firman Allah yang murni—ayat 2:
1. Susu yang murni disampaikan dalam firman Allah untuk merawat manusia batiniah kita melalui pemahaman pikiran rasional kita dan diasimilasi oleh indera-indera mental kita—Rm. 8:6; lih. Ul. 11:18.
 2. Meskipun susu firman yang merawat adalah bagi jiwa melalui pikiran, pada akhirnya ini merawat roh, menjadikan kita tidak jiwani tetapi rohani, cocok untuk dibangun menjadi rumah rohani Allah—lih. 1 Kor. 2:15.
 3. Untuk menikmati susu firman, mengecap Allah dengan kebaikan-Nya di dalam firman, kita harus menerima firman-Nya dengan segala doa dan merenungkan firman-Nya—1 Ptr. 2:3; Ef. 6:17-18; Mzm. 119:15, 23, 48, 78, 99, 148:
 - a. Merenungkan firman adalah mengecap dan menikmatinya melalui pertimbangan yang teliti—1 Ptr. 2:2-3; Mzm. 119:103.
 - b. Berdoa, berbicara kepada diri sendiri, dan memuji Tuhan juga bisa termasuk dalam merenungkan firman; merenungkan firman adalah “memamah biak,” menerima firman Allah melalui banyak pertimbangan—Im. 11:3.
 4. Melalui makan Kristus sebagai susu yang merawat dalam firman, kita bertumbuh kepada keselamatan yang penuh, kepada kematangan melalui transformasi bagi pemuliaan; keselamatan dalam 1 Petrus 2:2 adalah perkara transformasi bagi bangunan Allah.
 5. Kita menikmati “susu-Kristus” untuk merawat kita sehingga kita bisa ditransformasi dengan Dia sebagai “batu-Kristus” dan dibangun sebagai “Tubuh-Kristus,” sebagai rumah rohani Allah ke dalam satu imamat kudus—ayat 2-4; 1 Kor. 12:12-13.

IV. Imamat kudus, kumpulan imam yang terkoordinasi, adalah rumah rohani yang terbangun; Allah menginginkan satu rumah rohani bagi

tempat kediaman-Nya dan satu kumpulan imam, satu imamat korporat, bagi pelayanan-Nya—1 Ptr. 2:5; Kel. 19:5-6:

- A. Kita adalah “bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat yang diperoleh sebagai milik Allah” (1 Ptr 2:9, Tl.)—*bangsa yang terpilih* mengacu kepada asal usul kita berasal dari Allah; *imamat yang rajani*, pelayanan kita kepada Allah; *bangsa yang kudus*, kita menjadi satu komunitas bagi Allah; dan *umat yang diperoleh sebagai milik Allah*, kemestikaan kita bagi Allah.
- B. Pelayanan imamat korporat kita adalah untuk memberitakan kebajikan-kebajikan Dia yang telah memanggil kita keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib (ayat 9) sebagai Injil sehingga kita bisa “mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah” (ayat 5b); persembahan-persembahan rohani ini adalah:
1. Kristus sebagai realitas semua kurban dari lambang-lambang Perjanjian Lama, seperti kurban bakaran, kurban sajian, kurban pendamaian, kurban penghapus dosa, dan kurban penebus salah—Im. 1—5.
 2. Orang-orang dosa yang diselamatkan melalui pemberitaan Injil kita, dipersembahkan sebagai anggota-anggota Kristus—Rm. 15:16.
 3. Tubuh kita, pujian kita, dan hal-hal yang kita lakukan bagi Allah—12:1; Ibr. 13:15-16; Flp. 4:18.
- C. Semua pelayanan imamat kita kepada Tuhan haruslah berasal dari Dia sebagai “Allah yang mengukur” dan bukan dari diri kita sendiri; semua pelayanan imamat kita haruslah menurut pimpinan-Nya dan pembatasan-Nya, sewaktu kita mengizinkan kematian-Nya beroperasi di dalam kita, sehingga hayat kebangkitan-Nya bisa disalurkan melalui kita ke dalam orang lain—2 Kor. 10:13 (Tl.); Yoh. 12:24; 21:15-22; 2 Sam. 7:18, 25, 27; Luk. 1:37-38; *Kidung*, #650.